Analisis Kevalidan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Mata Kuliah Ilmu Hadis

M. Rusdi[1], Ade Agusriani[2*], A. Nurlutvia Ahmad[3]
[1,2]Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92113
[3]Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92113
rusdi.tahir@uin-alauddin.ac.id[1], ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id[2*], andinurlutviaahmad@gmail.com[3]

Abstrak

Pengembangan bahan ajar yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam pembelajaran Ilmu Hadis, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan pemahaman tersebut dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kevalidan modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian berupa lembar validasi modul yang dinilai oleh dua orang validator yang memiliki kompetensi dalam bidang Ilmu Hadis dan pengembangan bahan ajar. Aspek yang dinilai meliputi akurasi materi, kebahasaan, penampilan, tata letak, pembelajaran, serta materi berdasarkan pendekatan kontekstual. Data dianalisis dengan menghitung rata-rata skor setiap indikator, rata-rata setiap aspek, dan rata-rata keseluruhan untuk menentukan kategori kevalidan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kevalidan sehingga layak digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Hadis.

Kata Kunci: ilmu hadis; modul pembelajaran; pendekatan kontekstual; validitas

Abstract

The development of high-quality teaching materials is one of the important factors in improving the effectiveness of the learning process in higher education. In the study of Hadith, students are not only required to understand concepts theoretically but also to relate that understanding to real-life contexts. Therefore, teaching materials that can support meaningful and contextual learning are needed. This study aims to analyze the validity level of a contextual approach–based learning module for the Hadith Studies course. This research employed a descriptive quantitative approach. The research instrument was a module validation sheet assessed by two validators who have expertise in Hadith studies and instructional material development. The aspects evaluated included material accuracy, language, appearance, layout, learning aspects, and material based on the contextual approach. The data were analyzed by calculating the average score of each indicator, the average of each aspect, and the overall average to determine the validity category of the module. The results showed that the developed module obtained an overall category of very valid. This indicates that the module has met the validity criteria and is therefore appropriate to be used as one of the learning resources in Hadith Studies.

Keywords*: hadith science; learning module; contextual approach; validity*

Article History: *Submitted 29 May 2026; Revised 28 June 2026; Accepted 29 June 2026*
How to Cite: Rusdi, M., Agusriani, A., & Ahmad, A. N. (2026). Analisis kevalidan modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah ilmu hadis. *Al asma: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 146-157. https://doi.org/10.24252/asma.v8i2.68548

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam merespons dinamika sosial yang terus berkembang (Abdillah, 2024; Aman dkk., 2023; Amin dkk., 2024; Sabar dkk., 2023). Transformasi global, kemajuan teknologi informasi, serta kompleksitas persoalan sosial-keagamaan menuntut perguruan tinggi untuk menghadirkan proses pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi harus mampu mendorong mahasiswa membangun pemahaman yang bermakna, integratif, dan aplikatif (Khairunnida dkk., 2025; Malik dkk., 2025; Rosdiana dkk., 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi keislaman, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Disiplin ilmu keislaman, termasuk Ilmu Hadis, memiliki karakteristik epistemologis yang khas, bersumber dari khazanah klasik dengan metodologi ilmiah yang telah berkembang selama berabad-abad (Alim dkk., 2025). Namun demikian, mahasiswa yang hidup di era modern dihadapkan pada realitas sosial yang berbeda dari konteks historis lahirnya disiplin tersebut. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani antara teks klasik dan realitas kontemporer, sehingga pembelajaran tidak terjebak pada pola tekstual dan normatif semata (Junaidi, 2025; Sopaheluwakan dkk., 2025).

Ilmu Hadis merupakan salah satu disiplin fundamental dalam studi Islam yang berfungsi sebagai landasan dalam memahami dan menafsirkan ajaran Nabi Muhammad SAW (Evalinda dkk., 2025; Madsuri, 2025; Munir & Ngampo, 2025; I. R. Siregar, 2024). Kajian Ilmu Hadis mencakup berbagai aspek, seperti sejarah kodifikasi hadis, klasifikasi kualitas hadis, metodologi kritik sanad dan matan, hingga prinsip-prinsip kehujjahan hadis. Kompleksitas materi tersebut menuntut kemampuan analitis yang tinggi serta ketelitian dalam memahami konsep-konsep metodologis. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Hadis idealnya tidak hanya menekankan pada penguasaan terminologi dan hafalan klasifikasi, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis dan aplikatif dalam menilai otentisitas serta relevansi suatu hadis dalam konteks kehidupan modern.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Ilmu Hadis di perguruan tinggi masih sering berorientasi pada pendekatan ekspositoris yang dominan pada penjelasan dosen dan pencatatan materi oleh mahasiswa. Pola pembelajaran yang cenderung satu arah berpotensi menyebabkan mahasiswa memahami materi secara parsial dan kurang mendalam (Ahwani dkk., 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran hadis dan *'ulūmul hadīs* sering dipersepsikan sebagai materi yang sulit oleh mahasiswa. Anwar & Minarti (2025) mengungkapkan bahwa terdapat kesan bahwa mempelajari hadis dan *'ulūmul hadīs* tergolong sulit serta cenderung menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran

agar materi hadis dapat dipahami secara lebih mudah, menarik, dan bermakna bagi mahasiswa.

Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL). Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata mahasiswa, sehingga pengetahuan tidak dipahami sebagai konsep abstrak yang terpisah dari kehidupan, melainkan sebagai konstruksi makna yang lahir dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Ervina dkk., 2025; Gunawan & Daulay, 2024; Kholid, 2023). Dalam pembelajaran Ilmu Hadis, pendekatan kontekstual dapat diwujudkan melalui penyajian studi kasus, analisis fenomena aktual, diskusi kritis terhadap isu-isu keagamaan, serta refleksi terhadap penerapan prinsip-prinsip kritik hadis dalam kehidupan sehari-hari (Qurotul'ain, 2024; Siswanto dkk., 2024). Implementasi pendekatan kontekstual memerlukan dukungan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Perangkat tersebut harus mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menghubungkan konsep dengan konteks, mengembangkan kemampuan analisis, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang dapat mendukung hal tersebut adalah modul pembelajaran yang dirancang berbasis pendekatan kontekstual.

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang secara sistematis agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Famulaqih & Lukman, 2024). Modul pembelajaran yang berkualitas tidak hanya menyajikan materi secara lengkap, tetapi juga harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, struktur materi yang sistematis, kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi, latihan atau evaluasi yang relevan, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta tampilan yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Nisa dkk., 2026). Oleh karena itu, pengembangan modul harus mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar sehingga dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Namun demikian, pengembangan suatu modul pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus melalui proses evaluasi yang komprehensif untuk memastikan kelayakan dan kualitasnya. Salah satu tahapan evaluasi yang paling mendasar adalah uji kevalidan. Kevalidan merupakan tingkat kesesuaian suatu produk pembelajaran dengan landasan teori, karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan pengguna berdasarkan penilaian para ahli (Buka dkk., 2025; Ismail dkk., 2024). Dalam penelitian pengembangan, kevalidan umumnya dievaluasi melalui validasi ahli menggunakan instrumen yang memuat beberapa aspek penilaian, seperti kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan atau tampilan, serta kesesuaian penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kevalidan menjadi indikator awal bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dan tidak mengandung kekeliruan konseptual yang dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa (Ibrahim dkk., 2025; Rahmat & Rufaida, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kevalidan modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan

bahan ajar keislaman yang inovatif serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Ilmu Hadis di perguruan tinggi. Dengan modul yang tervalidasi secara akademik dan pedagogis, pembelajaran Ilmu Hadis diharapkan menjadi lebih bermakna, relevan, dan mampu menjawab tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mencari hubungan antarvariabel, melainkan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kelayakan modul berdasarkan hasil penilaian para validator terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang bertindak sebagai validator pada lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Alauddin Makassar. Para validator dipilih berdasarkan kompetensi akademik dan pengalaman dalam bidang Ilmu Hadis, pengembangan bahan ajar, serta pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran kontekstual. Keterlibatan validator bertujuan untuk memberikan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap kualitas modul yang dikembangkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi modul pembelajaran. Lembar validasi disusun dalam bentuk angket tertutup menggunakan skala penilaian (skala Likert 1–5), yang memungkinkan validator memberikan skor terhadap setiap indikator yang dinilai. Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam lembar validasi meliputi aspek akurasi materi, aspek kebahasaan, aspek penampilan, aspek tata letak, aspek pembelajaran, dan aspek materi berdasarkan pendekatan kontekstual.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada para validator untuk diisi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata setiap aspek dan rata-rata keseluruhan, kemudian dikonversi ke dalam kategori tingkat kevalidan berdasarkan kriteria sebagaimana pada Tabel 1. Analisis data difokuskan pada penentuan tingkat kevalidan modul sebagai dasar untuk menilai kelayakan penggunaannya dalam proses pembelajaran serta sebagai acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan modul. Modul dinyatakan valid apabila memenuhi kategori minimal “valid” sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Pixyoriza dkk., 2022).

Tabel 1. Kriterian Kevalidan Modul Pembelajaran

Nilai	Kategori
4,5 – 5	Sangat Valid
3.5 – 4,49	Valid
2.5 – 3,49	Cukup Valid
1.5 – 2,49	Kurang Valid
1 – 1,49	Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses validasi modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis. Validasi dilakukan oleh dua orang validator yang memiliki kompetensi dalam bidang Ilmu Hadis dan pengembangan bahan ajar. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang mencakup enam aspek utama, yaitu aspek akurasi materi, kebahasaan, penampilan, tata letak, pembelajaran, dan materi berdasarkan pendekatan kontekstual (Delfina dkk., 2025). Data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata skor setiap indikator, rata-rata per aspek, serta rata-rata keseluruhan untuk menentukan tingkat kevalidan modul.

Tabel 2. Hasil Validasi pada Aspek Akurasi Materi

No	Indikator	V1	V2	Rata-rata	Kategori
1	Kelengkapan materi sesuai dengan kurikulum yang diterapkan	5	4	4,5	Sangat Valid
2	Materi sesuai dengan kebenaran dalam bidang Ilmu Hadis	5	5	5	Sangat Valid
3	Materi disajikan secara sistematis	5	5	5	Sangat Valid
4	Penyajian konsep tidak menimbulkan banyak tafsir	5	4	4,5	Sangat Valid
5	Penyajian materi sesuai dengan kemampuan mahasiswa	4	5	4,5	Sangat Valid
6	Ilustrasi menunjang kejelasan materi	5	5	5	Sangat Valid
7	Penyajian materi memenuhi indikator pendekatan kontekstual	5	4	4,5	Sangat Valid
8	Evaluasi dapat mengukur ketercapaian kompetensi pembelajaran	4	5	4,5	Sangat Valid
	Rata-rata			4,69	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2, aspek akurasi materi memperoleh rata-rata 4.69 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam modul telah sesuai dengan kurikulum, benar secara ilmiah dalam bidang Ilmu Hadis, disajikan secara sistematis, serta mampu mengukur ketercapaian kompetensi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Validasi pada Aspek Kebahasaan

No	Indikator	V1	V2	Rata-rata	Kategori
1	Struktur kalimat yang digunakan jelas	4	4	4	Valid
2	Kalimat yang digunakan sederhana	4	4	4	Valid
3	Bahasa yang digunakan komukatif	4	5	4,5	Sangat Valid
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)	5	4	4,5	Sangat Valid
	Rata-rata			4,25	Valid

Berdasarkan Tabel 3, aspek kebahasaan memperoleh rata-rata 4,25 dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul sudah jelas, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang dapat disempurnakan agar lebih optimal.

Tabel 4. Hasil Validasi pada Aspek Penampilan

No	Indikator	V1	V2	Rata-rata	Kategori
1	Penampilan sampul modul menarik	5	4	4,5	Sangat Valid
2	Gambar dan ilustrasi menarik perhatian mahasiswa	5	4	4,5	Sangat Valid
3	Bentuk dan ukuran huruf menarik dan mudah dibaca	5	4	4,5	Sangat Valid
4	Bentuk dan ukuran huruf yang digunakan konsisten	5	4	4,5	Sangat Valid
5	Kemampuan penampilan fisik modul mendorong minat belajar mahasiswa	5	5	5	Sangat Valid
	Rata-rata			4,6	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4, aspek penampilan memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata 4.6. Hal ini menunjukkan bahwa desain visual, ilustrasi, serta tampilan modul secara umum dinilai menarik dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Validasi pada Aspek Tata Letak

No	Indikator	V1	V2	Rata-rata	Kategori
1	Tata letak konsisten	4	5	4,5	Sangat Valid
2	Tata letak harmonis	5	5	5	Sangat Valid
3	Komposisi dan warna menarik	5	5	5	Sangat Valid
	Rata-rata			4,83	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 5, aspek tata letak memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata 4.83. Hal ini menunjukkan bahwa modul memiliki susunan layout yang konsisten, harmonis, serta proporsional dalam penggunaan warna dan komposisi.

Tabel 6. Hasil Validasi pada Aspek Pembelajaran

No	Indikator	V1	V2	Rata-rata	Kategori
1	Modul menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran	5	5	5	Sangat Valid
2	Modul bersifat partisipatif bagi mahasiswa	5	4	4,5	Sangat Valid
3	Modul bersifat interaktif bagi mahasiswa	5	5	5	Sangat Valid
	Rata-rata			4,83	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 6, aspek pembelajaran memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata 4.83. Modul dinilai telah menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif, bersifat partisipatif dan interaktif sesuai dengan prinsip pembelajaran modern.

Tabel 7. Hasil Validasi pada Aspek Materi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual

No	Indikator	V1	V2	Rata-rata	Kategori
1	Mahasiswa terlibat dalam mengkonstruk pemahaman konsep terhadap sebuah materi	4	4	4	Valid
2	Mahasiswa dapat menemukan hubungan antar materi yang dipelajari terhadap konteks kehidupan sehari-hari	5	5	5	Sangat Valid
3	Terdapat implementasi materi ke dalam kehidupan	4	5	4,5	Sangat Valid
	Rata-rata			4,5	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 7, aspek pendekatan kontekstual memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata 4,5. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta mendorong mahasiswa membangun pemahaman secara bermakna.

Tabel 8. Hasil Validasi Keseluruhan Aspek

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Akurasi Materi	4,69	Sangat Valid
2	Kebahasaan	4,25	Valid
3	Penampilan	4,60	Sangat Valid
4	Tata Letak	4,83	Sangat Valid
5	Pembelajaran	4,83	Sangat Valid
6	Pendekatan Kontekstual	4,50	Sangat Valid
	Rata-rata	4,62	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 8, modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis memperoleh rata-rata total hasil validasi sebesar 4,62 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, bahasa, tampilan, tata letak, pembelajaran, serta kesesuaian dengan pendekatan kontekstual. Dengan demikian, modul dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis memiliki rata tingkat kevalidan dengan kategori sangat valid. Temuan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip dasar pengembangan bahan ajar yang meliputi kesesuaian isi, keterpahaman bahasa, kualitas penyajian visual, serta keselarasan dengan pendekatan

pembelajaran yang digunakan. Dalam kajian pengembangan bahan ajar, kevalidan merupakan salah satu indikator penting untuk memastikan bahwa suatu produk pembelajaran layak digunakan sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran (Fadhillah dkk., 2025; Nurhalimah dkk., 2025; Ulfah dkk., 2025).

Ditinjau dari aspek isi, modul yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan konsep keilmuan dan struktur materi yang sistematis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bahan ajar yang baik harus memiliki akurasi konsep, relevansi dengan kurikulum, serta penyajian materi yang runtut sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami pengetahuan secara bertahap (Hasanah dkk., 2024; Wardhayani dkk., 2025). Dalam konteks pembelajaran Ilmu Hadis, ketepatan materi menjadi sangat penting karena berkaitan dengan keabsahan sumber, pemahaman konsep hadis, serta penafsiran yang tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, kesesuaian materi dengan prinsip keilmuan menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar akademik yang diperlukan.

Dari sisi kebahasaan, modul dinilai telah menggunakan bahasa yang cukup jelas dan komunikatif. Bahasa merupakan komponen penting dalam bahan ajar karena berperan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami akan membantu mahasiswa menangkap konsep secara lebih efektif. Dalam teori pengembangan bahan ajar, penggunaan bahasa yang baik harus memperhatikan kejelasan makna, ketepatan istilah, serta kesesuaian dengan kaidah bahasa yang berlaku. Dengan demikian, bahasa yang komunikatif dapat mendukung terciptanya kualitas pembelajaran yang baik (Runimeirati & Sartika, 2023; Suhud, 2025).

Aspek penampilan dan tata letak juga menunjukkan kualitas yang baik. Desain visual dalam bahan ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan proses membaca. Penyajian modul yang menarik, konsisten, dan tertata dengan baik dapat membantu mahasiswa fokus pada materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan prinsip desain pembelajaran yang menyatakan bahwa tampilan visual yang baik dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan membantu penyampaian informasi secara lebih jelas (Jannah & Faelasup, 2025). Tata letak yang terstruktur juga membantu pembaca mengikuti alur materi secara sistematis.

Selanjutnya, pada aspek pembelajaran, modul dinilai telah mencerminkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran modern menekankan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan. Oleh karena itu, bahan ajar yang baik perlu menyediakan aktivitas yang mendorong partisipasi, interaksi, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif (Azzahra dkk., 2025; Casfian dkk., 2024).

Sementara itu, hasil validasi juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual sebagai karakteristik utama modul memperoleh penilaian yang sangat baik dari para validator. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pendekatan kontekstual telah terintegrasi secara konsisten dalam komponen modul, mulai dari penyajian materi, contoh-contoh yang digunakan, aktivitas pembelajaran, hingga latihan yang diberikan kepada mahasiswa. Materi Ilmu Hadis tidak hanya disampaikan secara konseptual, tetapi juga dikaitkan dengan berbagai permasalahan dan fenomena yang dekat dengan kehidupan akademik maupun sosial mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

(Ervina dkk., 2025). Kevalidan pada aspek pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa modul telah memenuhi karakteristik utama pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata, mendorong mahasiswa membangun pemahamannya sendiri, memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep dalam situasi yang relevan, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif (R. A. Siregar dkk., 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Kesesuaian antara materi, bahasa, desain, serta pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa modul dapat mendukung proses pembelajaran Ilmu Hadis secara lebih efektif. Dengan demikian, modul ini berpotensi menjadi salah satu sumber belajar yang dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih sistematis, kontekstual, dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis memiliki rata-rata tingkat kevalidan dengan kategori sangat valid. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek, yaitu akurasi materi, kebahasaan, penampilan, tata letak, pembelajaran, serta kesesuaian materi dengan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar yang baik dan dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Selain itu, modul yang dikembangkan juga mampu mencerminkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa serta mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, modul ini tidak hanya menyajikan materi secara konseptual, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep Ilmu Hadis secara lebih bermakna. Secara keseluruhan, modul pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata kuliah Ilmu Hadis dinyatakan layak digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan sumber daya manusia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46

Ahwani, M. A., Syahlarriyadi, & Sutarto. (2025). Model perencanaan pembelajaran pai integratif berbasis kompetensi abad ke-21 menuju generasi emas Indonesia 2045. *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 1–30. https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332

Alim, N., Haqq, Z. I., Ahmad, L. O. I., & Khalik, S. (2025). Kritik matan hadis: Validitas epistemologi klasik dan modern. *El-Mizzi: Jurnal Ilmu Hadis*, *4*(1), 51–73.

Aman, A., Joko Raharjo, T., & Supriyanto, T. (2023). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam membentuk SDM Unggul yang berjiwa creativepreneurship di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, hal. 7-12. http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes

Amin, B., Fatmah, N., Ahmad, Z. F., Dian, A., Ruslan, & Bernard. (2024). Pengaruh habits of mind matematis terhadap prestasi belajar kognitif mahasiswa pendidikan

matematika. *Caradde: Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru*, *2*(1), 36–45. https://iforesomatahari.org/jur nal/index.php/caradde/article/v iew/31

Anwar, P., & Minarti, S. (2025). Metodologi ulumul hadits. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, *2*(2), 612–622.

Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(2), 64–75. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762

Buka, N., Jayamin, M. A., Kholis, N., & Rasyid, N. A. (2025). Peran validitas dan rehabilitas dalam evaluasi pembelajaran. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *02*(11), 224–226. https://doi.org/10.5281/zenodo.15557188

Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, W. J., Nugraha, A. M., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis teori kontruktivisme melalui media e-learning. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Delfina, D., Pratama, A. Y., Larasati, A. D., Sakina, F. P., & Meritasari, D. P. R. (2025). Pengembangan modul pembelajaran berbasis laboratorium sosial pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(3), 2173–2190. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7262

Ervina, Aisyah, N., Diniati, R., & Muinnah, S. M. (2025). Menelaah konsep pembelajaran kontekstual dalam perspektif pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 15880–15886.

Evalinda, E., Ghulam Nazih, A., Marwan, A., Wulansari, I., & Nurani, D. (2025). Kritik sanad dan matan hadits-hadits masyhur di kalangan para da'i: hadits rajab bulan Allah, Rasulullah Saw terlahir sudah dikhitan, dan menuntut ilmu ke negeri China. *Moderation: Journal of Islamic Studies Review*, *5*(1), 95–106. https://doi.org/10.63195/moderation.v5i1.128

Fadhillah, A. R., Desnita, Mufit, F., & Yumna, H. (2025). Analisis Validitas E-LKPD interdisipliner berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan. *Jurnal Firnas*.

Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). Pengembangan bahan ajar modul pembelajaran. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *1*, 1–12. https://doi.org/10.61132/karakter.v1i2.156

Gunawan, H., & Daulay, M. R. (2024). Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, *1*(3), 38–48. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index

Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). Peran dan ragam jenis bahan ajar (cetak dan non cetak) yang relevan dalam pembelajaran bahasa dan seni budaya di SDI Surya Buana Malang. *EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *05*(01). https://doi.org/10.33379/ebtida.v4i1.4478

Ibrahim, A. S., Yusuf, F. M., Husain, I. H., Mamu, H. D., & Katili, A. S. (2025). Validitas perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning pada materi keanekaragaman hayati. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *8*(2), 4263–4270. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44587

Ismail, E. N., Ramadhani, D. A., Ramadhan, E. E. A., Akil, & Azis, A. (2024). Validitas alat ukur dalam evaluasi pembelajaran: studi faktor yang mempengaruhi validitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *9*(5), 391–400. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44587

Jannah, M., & Faelasup, F. (2025). Analisis konseptual desain materi pembelajaran : prinsip, karakteristik, dan langkah-langkahnya. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *04*(02), 657–666.

Junaidi, K. (2025). Konsep pendidikan fiqh dalam perspektif ulama klasik dan relevansinya terhadap pendidikan modern. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(6). https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.4627

Khairunnida, Latifah, & Cahyadi, A. (2025). Inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(4), 1215–1224.

Kholid, I. (2023). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keaktifan belajar siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, *1*(1), 68–82. https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.134

Madsuri. (2025). Fungsi ilmu hadits dalam memelihara sunnah nabi dan penerapannya secara praktis. *Bayani: Jurnal Studi Islam*, *5*(1), 1–15. https://doi.org/10.52496/bayaniV.5I.1pp1-15

Malik, M., Yuspiana, & Subhan, A. (2025). Teori belajar sebagai landasan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal J-BKPI*, *05*(01), 1–25. https://doi.org/10.26618/8hsrmb05

Munir, K., & Ngampo, A. (2025). Ulumul hadis (aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis). *Ma'had Aly: Journal of Islamic Studies*, *2*(4), 1–21. https://doi.org/10.63398/7267vp31

Nisa, S. C., Putri, R. N., Aprilia, P., & Setiadi, H. W. (2026). Pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan efektivitas belajar di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *3*(2), 449–456. https://doi.org/10.62017/jppi.v3i2.6573

Nurhalimah, Shalihah, I., Raswan, & Ridlo, U. (2025). Uji validitas dan reliabilitas. *Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(1), 69–81.

Pixyoriza, P., Nurhanurawati, N., & Rosidin, U. (2022). Pengembangan modul digital berbasis stem untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(01), 76–87. https://doi.org/10.22437/edumatica.v12i01.17541

Qurotul'ain, A. B. (2024). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran quran hadis untuk meningkatkan pemahaman siswa madrasah aliyah. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *9*(3), 287–291. https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.325

Rahmat, M. Y., & Rufaida, S. (2021). Validitas modul digital berbasis project-based learning untuk meningkatkan kreativitas sains. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, *19*(03), 229–238. https://doi.org/10.17509/pdgia.v19i3.40274

Rosdiana, R., Yuspiani, Y., & Subhan, A. (2025). Exploring the nature of students as pedagogical beings: a humanistic approach in education. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 117–128. https://doi.org/10.47945/misool.v7i2.2361

Runimeirati, & Sartika, A. D. (2023). Keefektifan penggunaan bahasa indonesia yang baik pada mahasiswa angkatan 2022 kelas A teknologi laboratorium medis. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *3*(3), 130–134. https://doi.org/10.53769/deiktis.v3i3.513

Sabar, M., Latuconsina, N. K., Angriani, A. D., Suharti, & Amin, B. (2023). Efektivitas model problem based learning terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. *Al*

Asma : Journal of Islamic Education, *5*(1), 1–11. https://doi.org/10.24252/asma.v5i1.37652

Siregar, I. R. (2024). Nuruddin 'Itr'S Hadith Manhaj: a significant contribution to the development of hadith studies. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, *6*(2), 83–94. https://doi.org/10.24235/jshn.v6i2.18636

Siregar, R. A., Nuraida, & Gusmaneli. (2026). Strategi pembelajaran berbasis kontekstual dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *03*(01), 83–88. https://doi.org/10.62379/jimp.v3i1.1729

Siswanto, Maryamah, S., & Mustofa, I. (2024). Pendekatan kontekstual dalam pengajaran al-qur'an dan hadis. *Al Akmal : Jurnal Studi Islam*, *3*(6). https://doi.org/10.47902/al-akmal.v3i6

Sopaheluwakan, A. R., Abidin, Z., Behaqi, S., Marasabessy, S., Setyaningrum, Nisa, A. M., Baedowi, K., Rakhmawati, I. A., & Yahriyah, S. (2025). *Metodologi studi Islam: Kajian Islam dalam pemaknaan*. Tahta Media Group.

Suhud, A. (2025). Berbahasa Indonesia dalam hal komunikasi dalam dunia pendidikan. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 23698–23699. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.3539

Ulfah, M., Darmansyah, & Rehani. (2025). Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 43–51.

Wardhayani, B. E., Alifadillah, C. P., Almaas, A., & Sunanda, A. (2025). Evaluasi kelayakan penyajian materi dan kegrafikan buku teks cerdas cergas berbahasa dan bersastra Indonesia SMA Kelas XI. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *7*(2), 282–292. https://doi.org/10.23917/bppp.v7i2.11538